



Jiwana Nurinsani¹
 Stephanie Br Sipayung²
 Mutiara Angelica Hasian
 Sihite³
 Kaila Azzahra Yasmin⁴
 Huraiyah Jiratullah⁵
 Daniel Christian Sinaga⁶
 Tri Indah Prasasti⁷
 Nurul Azizah⁸

MENGHADAPI TANTANGAN INOVASI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA ERA SOCIETY 5.0: AI SEBAGAI SOLUSI DI SD SWASTA PAB 34 PATUMBAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Artificial Intelligence (AI) sebagai solusi dalam menghadapi tantangan inovasi materi ajar Bahasa Indonesia di era society 5.0 di SD Swasta PAB 34 Patumbak. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menyusun modul dan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan teknologi zaman sekarang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi video liputan dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI sangat membantu guru dalam mempercepat pembuatan materi ajar serta memberikan inspirasi konten yang variatif, meskipun tetap memerlukan revisi manual oleh guru. AI juga berperan dalam mempermudah pekerjaan guru dan meningkatkan efisiensi persiapan pembelajaran. Namun, keterbatasan teknologi dan akses siswa menjadi hambatan yang masih perlu diatasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa AI bukan sebagai pengganti guru, melainkan pendukung inovasi pembelajaran di era society 5.0.

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), Inovasi Materi Ajar, Society 5.0, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to examine the role of Artificial Intelligence (AI) as a solution in facing the challenges of Indonesian language teaching materials in the era of society 5.0 at PAB 34 Patumbak Private Elementary School. The main challenge faced by teachers is the difficulty in developing creative learning modules and materials that are relevant to the technological needs of today. The method used is qualitative research with a case study approach, collecting data through in-depth interviews and video documentation with Indonesian language teachers at the school. The results of the study show that the use of AI greatly helps teachers in speeding up the creation of teaching materials and providing inspiration for varied content, although it still requires manual revision by teachers. AI also plays a role in facilitating teachers' work and increasing the efficiency of lesson preparation. However, technological limitations and student access remain obstacles that need to be overcome. The conclusion of this study confirms that AI is not a substitute for teachers, but rather a supporter of learning innovation in the society 5.0 era.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Teaching Material Innovation, Society 5.0, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dunia pendidikan Indonesia memasuki era transformasi yang dikenal sebagai society 5.0, sebuah konsep yang pertama kali

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
 email: jiwananurinsani76@gmail.com¹, stephaniesipayung@gmail.com², Mutglic@gmail.com³,
kailaazzahray@gmail.com⁴, huraiyahjira7@gmail.com⁵, danielchristians28@gmail.com⁶,
triindahprasasti@unimed.ac.id⁷, nurulazizah@unimed.ac.id⁸

diperkenalkan oleh pemerintah Jepang melalui Council for Science, Technology, and Innovation dalam The Fifth Science and Technology Basic Plan. Era society 5.0 merupakan tahapan evolusi masyarakat yang mengintegrasikan dunia fisik dan virtual secara cerdas untuk menciptakan solusi bagi berbagai tantangan sosial melalui inovasi teknologi yang berpusat pada manusia (Fukuyama, 2018). Dalam konteks pendidikan, era ini menuntut transformasi fundamental dalam cara guru menyampaikan materi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan materi ajar yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Konsep society 5.0 sebenarnya memiliki kesamaan dengan Revolusi Industri 4.0, tetapi society 5.0 lebih fokus pada pengembangan kemampuan manusia untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama perkembangan teknologi tersebut. Tujuan utama society 5.0 adalah menyelesaikan masalah, baik yang berkaitan dengan teknologi maupun sosial (Hayuningsih et al., 2025). Intinya, era ini bertujuan agar manusia bisa lebih mudah mengatasi masalah sosial dengan menggabungkan inovasi dan layanan baru, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik, harmonis, dan berkelanjutan di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Karena itu, kemampuan menggunakan teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman ini. Bagi para pendidik, teknologi membawa pengaruh positif dengan memudahkan mereka membuat metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan telah menjadi salah satu teknologi kunci yang dapat mendukung inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan materi ajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. AI didefinisikan sebagai sistem teknologi yang mampu mensimulasikan kecerdasan manusia untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kemampuan kognitif, seperti pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Judijanto et al., 2024). AI dalam konteks pendidikan Indonesia telah mulai mendapat perhatian serius dari berbagai stakeholder, sebagaimana ditunjukkan oleh implementasi framework global seperti UNESCO ICT Competency Framework for Teachers (2018) dan UNESCO K-12 AI Curricula (2022). AI dapat dimanfaatkan untuk menganalisis pola belajar siswa, menyesuaikan konten pembelajaran sesuai kemampuan individual, dan menyediakan umpan balik secara real-time. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi AI dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan terkait bias algoritma dan disparitas akses teknologi.

Menurut Rahmawati & Nurachadija (2023), Inovasi adalah suatu ide, objek, atau peristiwa, serta metode yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Hal ini mencakup pengetahuan dan penemuan yang belum dikenal sebelumnya, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang baru dan membawa perubahan. Inovasi bisa berupa gagasan atau produk yang diperkenalkan dan digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan lebih baik dari yang sebelumnya ada. Inovasi dalam konteks pendidikan merujuk pada penerapan ide, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas proses pembelajaran. Inovasi materi ajar khususnya melibatkan pengembangan konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Materi ajar yang inovatif tidak hanya mencakup aspek konten yang relevan tetapi juga metode penyampaian yang memanfaatkan teknologi modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup berbagai komponen seperti bahan bacaan, latihan soal, media pembelajaran, dan aktivitas kreatif yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif (Yulisetiani et al., 2022). Materi ajar yang efektif harus mampu mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Hamida et al. (2025) menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan dengan dukungan teknologi AI dapat memberikan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Tantangan yang dihadapi guru dalam

mengembangkan materi ajar yang inovatif meliputi keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan teknologi, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya digital yang berkualitas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di era society 5.0 mengalami perubahan besar dengan masuknya teknologi digital ke dalam semua tahap pembelajaran. Proses belajar tidak lagi hanya berpusat pada guru secara tradisional, tetapi berkembang menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dengan dukungan teknologi. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga dengan memanfaatkan berbagai bentuk media seperti gambar, suara, dan konten interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menggunakan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar lebih aktif mengeksplorasi dan berkreasi dalam menggunakan bahasa Indonesia, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Permasalahan yang dihadapi di SD Swasta PAB 34 Patumbak khususnya berkaitan dengan kesulitan guru dalam menyusun modul dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan teknologi masa kini. Observasi awal menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam materi ajar, kurangnya variasi dalam metode penyampaian pembelajaran, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya digital yang mendukung inovasi pembelajaran. Tantangan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi digital sekaligus kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Kondisi ini memerlukan solusi inovatif yang dapat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di era society 5.0.

Wawasan mengenai pemanfaatan AI sebagai solusi dalam pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia didasarkan pada berbagai penelitian yang menunjukkan efektivitas teknologi ini dalam mendukung proses pembelajaran (Apriliani, 2024). AI dapat membantu guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa, menghasilkan konten pembelajaran yang bervariasi, dan menyediakan assessment yang adaptif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Teknologi AI juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih mendalam, di mana setiap siswa dapat menerima materi yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan mereka.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji peran AI sebagai solusi dalam memenuhi tantangan inovasi materi ajar Bahasa Indonesia di era society 5.0 di SD Swasta PAB 34 Patumbak. Fokus penelitian mencakup identifikasi bentuk dukungan yang dapat diberikan AI kepada guru dalam proses pengembangan materi pembelajaran, analisis efektivitas AI dalam meningkatkan kualitas dan variasi materi ajar, serta evaluasi dampak penggunaan AI terhadap efisiensi persiapan pembelajaran dan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menelaah hambatan yang muncul dalam pemanfaatan AI dan merumuskan strategi untuk mengoptimalkan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pemanfaatan AI dalam konteks materi ajar atau pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun belum banyak yang fokus pada tingkat sekolah dasar secara spesifik dan dalam konteks inovasi materi. Misalnya, Apriliani (2024) yang berjudul "Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" menyoroti bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran melalui penyusunan materi, penilaian otomatis, dan umpan balik cepat. Ada pula penelitian oleh Rizal (2024) berjudul "Eksplorasi Penggunaan AI Generatif untuk Menciptakan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Efektif" yang menyoroti eksplorasi penggunaan AI generatif untuk menghasilkan materi pembelajaran seperti teks cerita, puisi, dialog, dan soal latihan sebagai upaya menciptakan materi yang lebih kreatif dan menarik. Selain itu, penelitian Batubara et al. (2025) juga menyajikan data bahwa 62% guru di beberapa sekolah dasar di Sumatera Utara telah menggunakan alat berbasis AI (platform adaptif, aplikasi terjemahan, sistem manajemen pembelajaran) dalam kegiatan mengajar mereka, meskipun masih terdapat hambatan teknis dan kesiapan guru.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dibanding penelitian terdahulu dalam beberapa aspek. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada inovasi materi ajar Bahasa Indonesia di era society 5.0 di SD Swasta PAB 34 Patumbak, sehingga konteksnya sangat spesifik dan kontekstual dengan kondisi sekolah dasar di lokasi tersebut, termasuk tantangan akses teknologi

siswa dan kesiapan guru. Kedua, penelitian ini melihat AI bukan hanya sebagai alat untuk membuat materi yang variatif atau menarik, tetapi sebagai solusi dalam menyusun keseluruhan modul dan materi ajar yang kreatif, relevan, dan dapat disesuaikan, dengan peran guru dalam revisi manual supaya materi tetap sesuai karakter lokal. Ketiga, metode studi kasus dengan wawancara mendalam dan dokumentasi lapangan memungkinkan pemahaman lebih detail terhadap proses, hambatan, dan solusi nyata di sekolah tersebut, bukan hanya evaluasi terhadap motivasi atau efektivitas secara umum. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran praktis dan strategi implementasi AI dalam inovasi materi ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam era society 5.0.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada peran Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung inovasi materi ajar Bahasa Indonesia. Sasaran penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 34 Patumbak, yang menjadi informan utama untuk memperoleh data terkait tantangan serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru serta dokumentasi berupa video liputan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang memudahkan peneliti mengeksplorasi pandangan informan secara lebih mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh temuan yang akurat mengenai peran AI sebagai pendukung inovasi dalam pengembangan materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada era society 5.0, perkembangan teknologi memberikan tantangan sekaligus peluang baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penyusunan materi ajar Bahasa Indonesia. Kehadiran kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu solusi yang mulai dimanfaatkan guru untuk mendukung pembuatan bahan pembelajaran yang lebih efisien dan inovatif. Wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 34 Patumbak memberikan gambaran nyata tentang pengalaman, manfaat, kendala, serta harapan terhadap penggunaan AI dalam proses penyusunan materi ajar. Bagian ini menyajikan hasil wawancara secara sistematis sekaligus menganalisis dampak teknologi AI dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 34 Patumbak untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk inovasi pembelajaran. Melalui instrumen wawancara semi-terstruktur, peneliti berusaha mengungkap berbagai dimensi implementasi AI dalam konteks nyata pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah Ibu sudah pernah menggunakan AI untuk membantu membuat modul atau materi Bahasa Indonesia?	Pernah, untuk membuat RPP dan modul secara sekilas, pertama kali menggunakan ChatGPT. Ada kendala, tapi sangat membantu dan tetap direvisi.
2	Apa manfaat yang Ibu rasakan ketika menggunakan AI dalam menyiapkan bahan ajar?	AI memberikan kilas-kilas materi yang kurang dipahami, lalu Ibu merangkum dan melengkapi sendiri. Membantu inspirasi dan mempercepat.
3	Mengapa Ibu memilih menggunakan AI dibandingkan cara manual dalam menyusun materi?	AI mempermudah dan meringankan beban memori, memberikan jawaban cepat dan inspirasi langsung, meskipun ada miskomunikasi kadang terjadi.
4	Mengapa menurut Ibu, guru Bahasa Indonesia perlu mencoba AI dalam	Karena AI mempermudah pekerjaan guru serta mendukung proses pembelajaran yang lebih

	pekerjaannya?	efektif.
5	Siapa yang menurut Ibu paling terbantu ketika guru menggunakan AI untuk membuat materi?	Dua-duanya, guru dan siswa. Ibu mencari materi dulu di AI, lalu di-print dan dibagikan ke siswa; siswa juga diperbolehkan memakai AI.
6	Siapa yang sebaiknya dilatih agar bisa mendukung penggunaan AI dalam penyusunan modul?	Guru terlebih dahulu, setelah guru kuasai baru siswa dilatih, agar siswa lebih mudah memahami.
7	Kapan biasanya Ibu menggunakan AI, saat awal menyusun modul, saat revisi, atau saat mencari inspirasi materi?	Setiap hari, di semua tahap pembuatan modul, baik di rumah maupun di sekolah.
8	Kapan menurut Ibu guru Bahasa Indonesia perlu mulai belajar menggunakan AI?	Secepatnya, dari awal pengajaran agar mempermudah pembuatan materi.
9	Di mana Ibu biasanya menggunakan AI—di rumah, sekolah, atau keduanya?	Biasanya di rumah untuk menyiapkan materi terlebih dahulu, baru diprint dan diberikan ke siswa.
10	Bagaimana Ibu melihat peran AI ke depan dalam membantu guru Bahasa Indonesia menyiapkan materi ajar?	Peran AI sangat penting untuk mempermudah dan memfokuskan pencarian materi, lebih spesifik dari Google yang luas referensinya.

Tabel 2. Pertanyaan Tambahan dari Instrumen Semi-Terstruktur

Pertanyaan Tambahan	Jawaban
Apakah Ibu pernah mengalami kendala menggunakan AI?	Ya, pernah ada kendala dan miskomunikasi saat menggunakan ChatGPT, tapi itu hal yang biasa.
Bagaimana kebiasaan Ibu dalam menggunakan AI dalam pembelajaran sehari-hari?	Ibu membuka AI setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah, untuk semua tahap pembuatan modul dan materi.
Apakah Ibu melarang siswa menggunakan AI?	Tidak, siswa dibebaskan menggunakan AI.
Apakah Ibu pernah menggunakan AI langsung saat pembelajaran di kelas?	Belum pernah, karena medianya belum tersedia, biasanya Ibu mencetak materi terlebih dahulu baru diberikan ke siswa.

Adopsi dan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 34 Patumbak, ditemukan bahwa teknologi Artificial Intelligence (AI) telah mulai diadopsi dalam proses penyusunan materi ajar. Informan mengungkapkan pengalaman positif dalam memanfaatkan AI salah satunya ChatGPT sebagai alat bantu utama untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran. Meskipun mengakui adanya kendala teknis berupa miskomunikasi dengan sistem AI, informan menekankan bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi.

Intensitas penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan pola yang konsisten dan terintegrasi dalam rutinitas harian. Informan melaporkan bahwa AI digunakan setiap hari, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, dan diterapkan pada semua tahapan pembuatan modul pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa AI telah menjadi bagian integral dari proses persiapan pembelajaran, bukan sekadar alat bantu tambahan yang bersifat opsional.

Manfaat dan Efektivitas Pemanfaatan AI

Dari perspektif efisiensi kerja, penggunaan AI memberikan kontribusi signifikan dalam meringankan beban kognitif guru. Informan menjelaskan bahwa AI membantu memberikan gambaran awal materi yang kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui proses kurasi dan pengayaan manual. Proses ini memungkinkan guru untuk mengalokasikan waktu dan energi secara lebih optimal, karena tidak perlu memulai penyusunan materi dari nol.

Aspek inspiratif dari penggunaan AI juga menjadi temuan menarik dalam penelitian ini. Informan menekankan bahwa AI berfungsi sebagai sumber inspirasi yang memberikan perspektif baru dalam pengembangan materi pembelajaran. Dibandingkan dengan pencarian

manual menggunakan mesin pencari konvensional seperti Google, AI dinilai lebih spesifik dan terarah dalam memberikan hasil yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dampak Kolaboratif pada Ekosistem Pembelajaran

Implementasi AI dalam penyusunan materi ajar menciptakan dampak positif yang bersifat kolaboratif, melibatkan baik guru maupun siswa. Informan mengidentifikasi bahwa manfaat penggunaan AI tidak terbatas pada kemudahan guru dalam menyiapkan materi, tetapi juga memberikan keuntungan bagi siswa melalui kualitas materi yang lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Sikap permisif terhadap penggunaan AI oleh siswa menunjukkan pendekatan progresif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Namun, terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan AI secara langsung di dalam kelas. Informan menjelaskan bahwa penggunaan AI masih terbatas pada tahap persiapan di rumah, dengan hasil berupa materi cetak yang kemudian dibagikan kepada siswa. Keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah menjadi faktor penghambat implementasi AI secara real-time dalam proses pembelajaran di kelas.

Strategi Pengembangan Kapasitas Digital

Dalam konteks pengembangan kapasitas digital, informan mengusulkan pendekatan bertahap yang dimulai dari peningkatan kompetensi guru terlebih dahulu. Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa guru yang telah menguasai teknologi AI akan lebih efektif dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran scaffolding, di mana guru berperan sebagai mediator teknologi sebelum siswa dapat menggunakan teknologi secara mandiri.

Urgensi pembelajaran AI juga ditekankan dalam temuan penelitian ini. Informan meyakini bahwa penguasaan teknologi AI sebaiknya dimulai sejak awal karier mengajar untuk memaksimalkan manfaat jangka panjang. Perspektif ini mengindikasikan kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi sebagai bagian dari profesionalisme guru di era digital.

Pembahasan

Analisis Implementasi AI dalam Konteks Society 5.0

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SD Swasta PAB 34 Patumbak telah mengambil langkah progresif dalam menghadapi tantangan era society 5.0 melalui adopsi teknologi AI. Implementasi AI dalam penyusunan materi ajar Bahasa Indonesia mencerminkan transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi cerdas. Hal ini sejalan dengan karakteristik society 5.0 yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.

Penggunaan ChatGPT dan AI lainnya sebagai alat bantu menunjukkan preferensi terhadap teknologi yang mudah diakses dan user-friendly. Pilihan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi AI di tingkat sekolah dasar lebih cenderung pada solusi yang praktis dan tidak memerlukan investasi infrastruktur yang kompleks. Namun, ketergantungan pada satu platform AI juga menimbulkan pertanyaan tentang diversifikasi teknologi dan mitigasi risiko ketergantungan teknologi.

Efektivitas AI sebagai Solusi Inovasi Pembelajaran

Dari perspektif efektivitas, AI terbukti memberikan solusi konkret terhadap beberapa tantangan tradisional dalam penyusunan materi ajar. Kemampuan AI dalam menyediakan inspirasi dan mempercepat proses penyusunan materi mengatasi kendala waktu yang sering dihadapi guru. Namun, temuan bahwa guru tetap melakukan proses kurasi dan revisi menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti peran guru dalam proses pedagogis.

Aspek kolaboratif yang muncul dari penggunaan AI menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis. Keterlibatan siswa dalam penggunaan AI, meskipun secara tidak langsung, menunjukkan potensi pengembangan literasi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa. Hal ini penting dalam konteks society 5.0 yang menekankan integrasi antara dunia fisik dan digital dalam berbagai aspek kehidupan.

Tantangan dan Keterbatasan Implementasi

Meskipun menunjukkan dampak positif, implementasi AI masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi yang menghalangi penggunaan AI

secara langsung di kelas menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan investasi yang komprehensif, tidak hanya dalam hal perangkat lunak tetapi juga perangkat keras dan koneksi vitas.

Kendala miskomunikasi dengan sistem AI yang diakui informan juga menyoroti pentingnya literasi AI bagi guru. Kemampuan untuk berinteraksi efektif dengan sistem AI memerlukan pemahaman tentang cara kerja teknologi tersebut dan strategi komunikasi yang tepat. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan program pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi digital guru.

Implikasi terhadap Profesionalisme Guru

Adopsi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan redefinisi peran guru dari sumber informasi menjadi kurator dan fasilitator pembelajaran. Perubahan ini menuntut pengembangan kompetensi baru yang mencakup tidak hanya penguasaan teknologi tetapi juga kemampuan untuk memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan output AI ke dalam konteks pembelajaran yang bermakna. Urgensitas pembelajaran AI yang ditekankan oleh informan mencerminkan kesadaran akan evolusi profesional yang diperlukan guru. Namun, implementasi yang efektif memerlukan dukungan sistematis dari institusi pendidikan, termasuk penyediaan pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada SD Swasta PAB 34 Patumbak yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bahasa Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga melalui wawancara mendalam.

Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Kerja sama yang baik dari semua pihak sangat membantu kelancaran pengumpulan data dan dokumentasi penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di era society 5.0 dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI sangat membantu guru dalam mempercepat pembuatan materi ajar serta memberikan inspirasi konten yang variatif, meskipun tetap memerlukan revisi manual oleh guru. Guru Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 34 Patumbak telah berhasil mengintegrasikan teknologi ChatGPT dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran dengan intensitas penggunaan setiap hari. AI juga berperan dalam mempermudah pekerjaan guru dan meningkatkan efisiensi persiapan pembelajaran.

Dampak positif penggunaan AI tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga memberikan keuntungan bagi siswa melalui peningkatan kualitas materi pembelajaran. Namun, keterbatasan teknologi dan akses siswa menjadi hambatan yang masih perlu diatasi. Keterbatasan infrastruktur teknologi yang menghalangi penggunaan AI secara langsung di kelas dan kendala teknis berupa kesalahpahaman dalam komunikasi dengan sistem AI menjadi tantangan yang memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa AI bukan sebagai pengganti guru, melainkan pendukung inovasi pembelajaran di era society 5.0. Tantangan inovasi materi ajar Bahasa Indonesia di era society 5.0 dapat diatasi melalui pemanfaatan AI sebagai solusi, dengan syarat adanya komitmen dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra , 7(1), 15-21.

- Batubara, H.A., Ghazali, A., & Bangun, O. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 3953-3957.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Hamida, E., Andika, C., Aroma, N., Hadevi, M., & Rifa'i, R. (2025). AI sebagai Asisten Pembelajaran: Bagaimana Teknologi Membantu Personalisasi Pendidikan untuk Setiap Siswa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6580–6585.
- Hayuningsih, R.T., Khasanah, M.A., & Majid, F. (2025). Inovasi Pendidikan untuk Menghadapi Era Society 5.0 dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 153-158.
- Judijanto, L., Nisa, R., Fatulloh, M.A., & Amin, A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Pengembangan Kognitif dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), 358-368.
- Rahmawati, A., Amira, S.N., & Wijaya, N. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Kerangka Implementasi. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 6(1), 114-126.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Rizal, M.A.S. (2024). Eksplorasi Penggunaan AI Generatif untuk Menciptakan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Efektif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7080-7095.
- UNESCO. (2018). UNESCO ICT Competency Framework for Teachers: Version 3.
- UNESCO. (2022). K-12 AI Curricula: a Mapping of Government-Endorsed AI Curricula (Technical Report ED-2022/FLI-ICT/K-12).
- Yulisetiani, S., Winarni, R., Slamet, St. Y., IS, J., Poerwanti., & S, M.I. (2022). Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Yogyakarta: Jejak Pustaka.